

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Rosa Riya¹, Rika Ulan Dari²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan, STIKES Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 kel. Paal Merah

Email :¹Rosariya22@yahoo.com, ²rikaul.1010@gmail.com

ABSTRAK

Anemia karena zat besi adalah masalah yang paling utama dijumpai terutama pada perempuan. Zat besi diperlukan untuk membentuk sel-sel darah merah, di konversi menjadi hemoglobin, beredar keseluruhan jaringan tubuh, berfungsi sebagai pembawa oksigen. Remaja perempuan membutuhkan lebih banyak zat besi dari laki-laki. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, mudah pusing, ngantuk, jika badanya lemah, kurang darah atau anemia ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI sebanyak 77 responden dengan sampel 77 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p*-value (0,041) untuk OR pengetahuan (2,701) dan OR sikap di dapatkan (0,332) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Remaja

ABSTRACT

Anemia due to iron is the most common problem, especially in women. Iron is needed to form red blood cells, converted to hemoglobin, circulating throughout the body's web, serving as an oxygen carrier. Teenage girls need more iron than boys. A person's learning process will be disrupted if his health is disturbed, easily dizzy, drowsy, if he is weak, lack of blood or anemia there are disturbances in the function of his senses and his body. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women about anemia at the Vocational School of Mother Health in Jambi in 2020. This research is an analytical study with a cross sectional approach. The population in this study were all students of class X and XI as many as 77 respondents with a sample of 77 respondents. The sample used in this study is total sampling. The results showed that there was a relationship between the knowledge and attitudes of young women about anemia at the Vocational School of Mother Health in Jambi. From the results of the chi-square statistical test, the p-value is obtained (0.041) for the OR of knowledge (2.701) and the OR for attitude is obtained (0.332), thus it can be concluded that there is a relationship between the knowledge and attitudes of young women at SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Keywords : Attitude and Youth Knowledge

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh¹. Kebutuhan fisiologis seseorang bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan¹. Penyebab anemia umumnya karena kekurangan pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin A¹. Peradangan akut dan kronis, infeksi parasit, kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, kekurangan produksi sel darah merah dapat menyebabkan anemia¹.

World Health Organization (WHO) dalam *worldwide prevalence of anemia* tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40,88%². Di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat². Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan².

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, prevalensi anemia di antara anak umur 5-12 di Indonesia adalah 26%, pada wanita umur 13-18 yaitu 23%². Prevalensi anemia pada pria lebih rendah dibanding wanita yaitu 17% pada pria berusia 13-18 tahun². Sejalan dengan survei kesehatan rumah (SKRT) tahun 2016, menyatakan prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-20 tahun ialah 57,1%².

Angka kejadian anemia di Indonesia sebanyak 72,3%³. Kekurangan zat besi pada remaja mengakibatkan pucat, lemah, letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi belajar³. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan³. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2017, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia 5-14 tahun sebesar 26,4%, dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun³. Data Survei Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2017 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5% ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%³. Wanita me

mpunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri³. Angka

prevalensi anemia di Indonesia yaitu pada remaja wanita sebesar 26,50% pada wanita usia subur sebesar 26,9% pada ibu hamil sebesar 40,1% dan pada balita sebesar 47,0%³.

Keberhasilan penyelenggaraan dari pelayanan kesehatan ditentukan dan diukur dengan angka kejadian anemia pada remaja putri³. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018 kejadian anemia pada usia 15 – 24 tahun sebesar 20,8% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 14,5% di tahun 2018³. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Angka Kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia tercatat 14,5%³.

Penyebab anemia yang umum pada masyarakat Indonesia (termasuk remaja putri) adalah lebih banyak nya konsumsi makanan nabati yang kandungan besinya kurang di bandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi¹. Selain itu, remaja putri biasanya ingin tampil langsing sehingga membatasi asupan makanannya¹. Remaja putri lebih beresiko menderita anemia dari pada remaja pria, oleh karena setiap bulannya remaja putri mengalami siklus haid di mana dalam sekali siklus haid akan kehilangan lebih kurang 1,3 mg zat besi per harinya, sehingga membuat kebutuhan zat besinya lebih banyak dari pada pria¹. Remaja putri memiliki kesibukan yang relatif tinggi baik dalam aktivitas belajar di sekolah maupun organisasi yang dapat mempengaruhi pola makan sehingga menjadi tidak teratur¹.

Menurut Kementerian Kesehatan 2019 dalam cakupan profil kesehatan Indonesia Prevalensi kejadian anemia pada remaja putri pada tahun 2018 yaitu 25%⁴. provinsi dengan persentase tertinggi kejadian anemia pada remaja putri adalah Bali sebanyak 92,61%, sedangkan persentase terendah adalah Kalimantan Barat sebanyak 9,62%⁴. Sebanyak tujuh provinsi belum memenuhi target Renstra tahun 2018⁴.

Survei awal yang di lakukan peneliti di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2020 Pada tanggal 22 Januari 2020 di dapatkan remaja putri kurang memahami penyebab anemia dan tidak tahu cara mengatasi anemia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK

Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali dalam satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Sikap Tentang Anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2020.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas X, XI di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi berjumlah 77 siswi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁶. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 77 siswi. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (anemia).

Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen.

Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Pada penelitian ini didapatkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara variabel independen yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2020. apabila nilai $P\text{-Value} > \alpha (0,05)$ maka dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2020. Maka setelah mengadakan penelitian pada bulan juni di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2020. Analisis dari

penelitian ini dilakukan dengan univariat dan bivariat.

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang anemia

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	46	59,7
2	Cukup	31	40,3
Jumlah		77	100

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa dari 77 responden didapatkan bawah sebanyak 46 responden (59,7%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan pengetahuan cukup 31 responden (40,3%).

Table 2
Distribusi frekuensi berdasarkan sikap remaja putri tentang anemia

No	Sikap	f	%
1	Negatif	31	40,3
2	Positif	46	59,7
Jumlah		77	100

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif hanya 31 responden (40,3%) dan hasil tersebut menunjuka bahwa 46 responden (59,7%) memiliki sikap positif tentang anemia.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden didapatkan bawah sebanyak 46 responden (359,7%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan pengetahuan cukup 31 responden (14,3%). Ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di dapat $p\text{-value} 0,040$ untuk OR pengetahuan (2.701) dan OR sikap di dapatkan (0.332) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Smk Kesehatan Kelurga Bunda Jambi.

Informasi juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas⁷. Lingkungan merupakan kondisi yang ada di sekitar manusia manusia dan pengaruhnya

yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok⁷. pengalaman merupakan sesuatu yang pernah di alami oleh seseorang⁷. Pengalaman akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal⁷. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia⁷. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi⁷. Masyarakat mendapatkan inovasi baru melalui berkembangnya teknologi dan media massa⁷.

Upaya-upaya yang perlu di lakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden pada remaja putri tentang anemia adalah di lakukan penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan setempat mengenai remaja putri tentang anemia, dan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti agar remaja putri dapat memahami de dengan baik, dan juga di harapkan kepada remaja putri untuk aktif mencari informasi tentang anemia agar menambah pengetahuan remaja putri yang kurang baik. Bagi remaja putri yang memiliki pengetahuan baik, harus selalu di pertahankan dan di ingat materi materi yang telah di berikan sebelumnya.

Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia

Dari hasil penelitian di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi di dapatkan bawah sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif sebanyak 46 responden (59,79%) yang memiliki sikap negatif sebanyak 31 responden (40,3%) sikap terwujud dalam bentuk pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju sangat tidak setuju, tentang anemia pada remaja putri di SMK Kesehatan Keluarga Bunda jambi. Ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di dapat p-value 0,041 untuk OR pengetahuan (2.701) dan OR sikap di dapatkan (0.332) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Sikap adalah juga responden tertutup sesorang terhadap stimulus satu objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju- tidak setuju , baik- tidak baik, dan sebagainya)⁷. Sikap yang positif di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang di anggap penting⁷. Pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional⁷. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional⁷. Informasi yang di dapatkan di media massa mengnainsesuatu hal memberikan landasan terbentuknya sikap terhadap hal tersebut⁷.

Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pada siswi kelas X, XI di SMK Kesehatan Keluarga Bunda jambi terbanyak pada katagori berpengetahuan cukup sebanyak 31 responden (40,3%) hal tersebut di pengaruhi oleh lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan prilaku siswi. Demikian dengan informasi yang di peroleh siswi dari media cetak, media elektronik , internet dan kelurga yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswi .

Dari hasil penelitian menunjukan bawah sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 46 responden (59,3) dan sebbagian kecil yang menjawab negatif 31 responden (40.3%) maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu bawah sikap yang positif belum bisa menjamin sesorang dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari – hari, upaya untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri yaitu dengan melakukan penyuluhan, pendekatan, dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan terdekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar kelompok yang mengalami anemia di smk kesehatan keluarga bunda jambi adalah kelompok anemia yang bersiko sebanyak 28 responden (36,4%), Sebagian besar gambaran tentang pengetahuan remaja putri di smk keshatan keluarga bunda jambi adalah pengetahuan remaja yang tidak yaitu 11 responden (14,3%) dan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK kesehatan keluarga bunda jambi dengan nilai p-value (0,041) untuk OR pengetahuan (2.701) dan OR sikap di dapatkan (0.332).

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan Ilmu pengetahuan

tentang hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2020. Bagi peneliti digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di STIKES Keluarga Bunda Jambi, dan untuk memberi pengalaman yang berharga dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan terutama yang berkaitan dengan anemia serta dapat menggambarkan informasi dan sebagai bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan memperbanyak variabel penelitian atau menggunakan metode penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitri Lidia. (2016). Hubungan Pola Makan Dengan Anemia Pada Pekerja Wanita di PT. Indah Kiat Pulp And Paper (Ikpp) Tbk. Perawang. Riau
2. Kemenkes RI, (2018). Dirjen Kesmas Paparkan Strategi Penurunan AKI dan Neonatal. Jakarta : Kemenkes RI
3. Riskesdas, (2018). Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia
4. Kemenkes, (2019). Profil Kesehatan Indonesia
5. Notoatmojo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
6. Arikunto, S. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
7. Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta